

## **PENGARUH PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA NASABAH BANK SAMPAH MANDIRI DI KELURAHAN KEBONSARI**

**Ani Umyati**

*Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

*Jl. Jend. Sudirman Km. 3 Cilegon, Banten 42435*

*E-mail: [ani.umyati@untirta.ac.id](mailto:ani.umyati@untirta.ac.id)*

**Yanyan Dwiyantri**

*Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

*Jl. Jend. Sudirman Km. 3 Cilegon, Banten 42435*

*E-mail: [yanyan.dwiyantri@gmail.com](mailto:yanyan.dwiyantri@gmail.com)*

**Tri Partuti**

*Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

*Jl. Jend. Sudirman Km. 3 Cilegon, Banten 42435*

*E-mail: [partuti33@gmail.com](mailto:partuti33@gmail.com)*

### *Abstract*

*This research is a qualitative and quantitative research that aims to find out and analyze the influence of waste bank program on the income of customers Mandiri Garbage Bank in Kebonsari Village, Citangkil District, Cilegon City. The population were 50 customers of Mandiri Garbage Bank, consisting of administrators (9 people), active members (15 people) and non-active members (26 people). Data collection methods used are questionnaires, observation, documentation and interviews. Data was analysed with linear regression formula. It's obtained the value of the bank's waste program (X) in 1 unit, it will cause a decrease in the value of the customer's family income (Y) which is 0.287 per unit. Hypothesis approved by using the t test, and the result is no influence of the waste bank program variables on the variable income level of the customer family of Mandiri Garbage Bank in Kebonsari Village, Citangkil District, Cilegon City. This is evident from the value of t count (-1,981) < t table (2,012).*

**Keywords:** *garbage bank program, customer family income level, linear regression*

### **1. PENDAHULUAN**

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Langkah inilah yang telah dilakukan oleh kelurahan Kebonsari, kecamatan Citangkil, kota Cilegon untuk mengatasi masalah sampah, dimana nama Bank sampah-nya adalah Bank Sampah Mandiri.

Selain mengelola sampah, Bank Sampah Mandiri juga membantu menjual hasil pengolahan sampah organik berupa pakan ternak dan kompos, sedangkan untuk pengolahan sampah anorganiknya dibuat produk kerajinan tangan oleh warga, seperti tas, dompet, bros, dll. Dari segi pemukiman, perempuan menjadi sasaran kegiatan bank sampah dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan identik dengan pekerjaan rumah tangga (Dewi, 2016). Hasil menabung sampah dan hasil penjualan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Faktor ekonomi merupakan faktor prioritas dalam tingkat keberhasilan pelaksanaan bank sampah (Rr. Mena, dkk., 2015). Dengan adanya Bank Sampah Mandiri ini diharapkan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat

meningkatkan pendapatan keluarga nasabah bank sampah terutama di kelurahan Kebonsari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ruski (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara program bank sampah terhadap pendapatan keluarga nasabah, yaitu jika program bank sampah meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai pendapatan keluarga nasabah sebesar 0,527 per satuannya.

Belum adanya penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara program bank sampah dengan tingkat pendapatan keluarga nasabah bank sampah di kelurahan Kebonsari menjadi alasan utama untuk meneliti topik ini, dan juga bisa menjadi inspirasi bagi desa-desa lain disekitar Cilegon untuk mulai membangun bank sampah guna mendapatkan tabungan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Bank sampah adalah satu strategi penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah rekayasa sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Mengajak masyarakat memilah sampah adalah pekerjaan yang sangat sulit karena menyangkut kebiasaan, budaya dan kepedulian sebagian besar masyarakat yang sangat rendah.

Melalui bank sampah akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk 'memaksa' masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah sendiri.

Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen

pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomi, sedangkan pengelola Bank Sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Kartini, 2009).

Sampah yang akan ditabung tersebut harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, alumunium dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah. Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Petugas akan melakukan penimbangan, pencatatan, dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Dua bentuk tabungan didalam bank sampah, yaitu tabungan rupiah dan tabungan lingkungan. Tabungan rupiah adalah suatu tabungan yang di khususkan untuk masyarakat perorangan. Dengan membawa sampah kemudian di tukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan. Tabungan lingkungan adalah partisipasi perusahaan dan kalangan bisnis untuk pelestarian lingkungan.

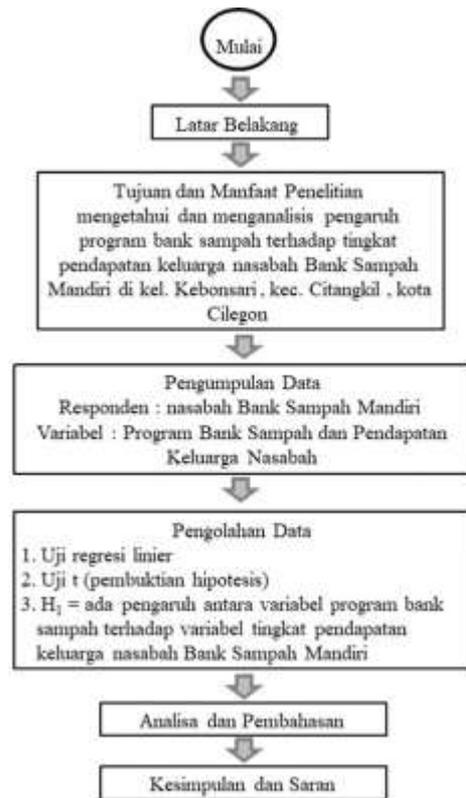
Penanganan sampah diterapkan dalam kegiatan daur ulang sampah. Daur ulang sampah adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah, yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru (Tadir dan Trie Edi, 2011). Sampah-sampah didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan yang dapat dijual kembali dalam bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain sehingga bank sampah memiliki pendapatan. Pendapatan keluarga nasabah bank sampah diluar pekerjaan pokoknya adalah jumlah tabungan nasabah di bank sampah yang dinilai

dengan rupiah dalam jangka waktu tertentu (Ruski, 2014).

**3. METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan wawancara, kuisioner, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini pengukuran variabel X (program bank sampah) dan variabel Y (pendapatan nasabah bank sampah). Indikator-indikator dari kedua variabel tersebut adalah Program Bank sampah (Variabel X) terdiri dari harga sampah, jenis-jenis sampah yang dapat ditabungkan dan potongan dari tabungan nasabah untuk jasa bank sampah. Pendapatan keluarga nasabah (Variabel Y) terdiri dari pendapatan sebelum menjadi nasabah bank sampah, pendapatan sesudah menjadi nasabah bank sampah serta jumlah tabungan di Bank Sampah.

Gradasi variable X adalah Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral atau ragu-ragu (3), Setuju (4) dan Sangat setuju (5). Variabel Y gradasinya adalah < Rp500.000 (1), Rp500.000-1.000.000 (2), Rp1.000.000-3.000.000 (3), Rp3.000.000 - 5.000.000 (4) dan > Rp5.000.000 (5). Adapun diagram alir pada penelitian ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Uji T (uji t) merupakan uji koefisien regresi secara parsial atau satu persatu, apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil kuesioner yang dibagikan, maka nasabah dapat dikarakterisasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, alasan menjadi nasabah dan masa keanggotaan menjadi nasabah bank sampah. Usia responden diklasifikasikan menjadi 3, yaitu responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 18 orang (36%), 40-50 tahun sebanyak 27 orang (54%) dan 50-60 tahun sebanyak 5 orang (10%).

Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih besar, yaitu 74% daripada yang

laki-laki sebanyak 26% seperti terlihat pada Gambar 4.2. Responden yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri berpendidikan SLTA sebanyak 52% (26 orang), SLTP sebanyak 34% (17 orang) dan SD sebanyak 14% (7 orang).

Pekerjaan responden yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Sebanyak 40% responden tidak bekerja, sebagian yang tidak bekerja adalah laki-laki berjumlah 20 orang dari 26 responden laki-laki. Sebanyak 18% responden adalah ibu rumah tangga (9 orang). Responden yang bekerja di sector swasta sebanyak 28% (14 orang) dan yang berwirausaha sebanyak 14% (7 orang).

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa alasan responden menjadi nasabah bank sampah adalah karena ingin memperoleh penghasilan tambahan sebanyak 40% (20 orang) dan sisanya sebanyak 60% (30 orang) karena alasan ingin menjaga kebersihan lingkungan.

Hampir sebagian responden telah menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri > 2 tahun sebanyak 92% (46 orang) dan yang kurang dari 2 tahun sebanyak 4 orang responden (8%).

Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa menjadi nasabah bank sampah sangat bermanfaat dan manajemen Bank Sampah Mandiri sudah berjalan dengan baik, dan hanya 1 orang responden saja (2%) yang menyatakan bahwa Bank Sampah Mandiri tidak berjalan dengan baik.

Persamaan regresi linier sederhana yang menjadi metode dalam penelitian ini ditentukan dengan meregresikan data hasil kuisioner yaitu program bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah. Persamaan regresi linier untuk analisa data antara harga sampah dan jenis sampah yaitu :

$$Y = 4,721-0,287X$$

Persamaan regresi linier antara harga sampah dan tabungan nasabah untuk jasa bank sampah adalah :

$$Y = 4,721-0,180X$$

Dari kedua persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai pendapatan (Y) sebesar 4,721 sebelum adanya program bank sampah (X), dengan kata lain nilai  $X = 0$ . Sedangkan pendapatan (Y) akan bertambah dengan adanya program bank sampah (X). Nilai program bank sampah dalam 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai pendapatan keluarga nasabah (Y) sebesar 0,287 per satuannya.

Koefisien determinasi merupakan harga yang menyatakan besarnya hubungan dan pengaruh dari variable bebas yang dianalisis secara bersama-sama terhadap variabel terikat. didapatkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,329. Nilai ini dapat diartikan adanya hubungan yang lemah antara program bank sampah dengan pendapatan keluarga nasabah. Karena nilai  $R = 0,329$  sangat jauh mendekati nilai 1 (hubungan kuat). Sedangkan nilai diatas juga menunjukkan nilai dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,108. Artinya bahwa pengaruh program bank sampah terhadap pendapatan keluarga nasabah sebesar 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel tersebut diatas.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah :  $t \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; 50\text{-kelas}-1) = (0,025 ; 50-3-1) = (0,025;46) = 2,012$ . Sedangkan jumlah t hitung = 12,394. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ . Hal ini berarti  $H_0 =$  tidak terdapat pengaruh Jenis Sampah dan Potongan Tabungan Nasabah untuk Jasa Pengelola terhadap Harga Sampah,  $H_1 =$  terdapat pengaruh Jenis Sampah dan Potongan Tabungan Nasabah untuk Jasa Pengelola terhadap Harga Sampah.

Pada uji yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pada  $X_1$  yaitu jenis sampah, nilai  $\text{sig} > \alpha$  yaitu  $\text{sig} = 0,053$  dan nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu -

1,981 < 2,120, maka  $H_0$  diterima. Pada  $X^2$  yaitu potongan tabungan nasabah untuk jasa bank sampah, nilai  $\text{sig} > \alpha$  yaitu  $\text{sig} = 0,146$  dan nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel yaitu  $-1,478 < 2,120$ , maka  $H_0$  diterima.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier sederhana diperoleh bahwa nilai program bank sampah (X) dalam 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai pendapatan keluarga nasabah (Y) sebesar 0,287 per satuannya.

Metode pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel program bank sampah terhadap variabel tingkat pendapatan keluarga nasabah Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon. Hal ini terbukti dari nilai  $t$  hitung ( $-1,981$ ) <  $t$  tabel (2,012).

## REFERENSI

- Dewi Kurniawati. 2016. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman Rw. 05 Yogyakarta. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Kartini. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah

Gemah Ripah (Kasus Masyarakat Dusun Badegan, Yogyakarta). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor

Ruski. 2014. Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) Di Desa Mlajah Bangkalan. Jurnal Ilmiah. Bangkalan

Rr. Menna Ayu Aldilla, Chairul Abdi, M. Firmansyah. 2015. Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Bank Sampah Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) & SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Di Kota Banjar Baru. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan